

PENERAPAN METODE SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

Nurfadilah

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
nurfadilah@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode scramble untuk meningkatkan motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum dan setelah diterapkan metode scramble, dan (2) mendeskripsikan apakah motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengalami peningkatan setelah diajar dengan metode scramble. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan sampel populasi penelitian yaitu siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berjumlah 9 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-test and Post-test Group Design. Prosedur penelitian melalui tiga tahap dengan tahapan; (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar setelah diterapkan metode scramble dengan hasil pre-test diperoleh skor maksimal perolehan siswa 93 (71,53%) dengan skor terendah 75 (57,69%) dalam kategori tinggi, dan pada saat post-test diperoleh skor maksimal perolehan siswa 116 (89,23%) dengan skor terendah 82 (63,08%) dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dengan menerapkan metode scramble mengalami peningkatan.

Kata kunci: Motivasi belajar, Metode *scramble*, *pre-test*, *post-test*.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran fisika, kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan belajar fisika. Hanya dengan penguasaan konsep fisika seluruh permasalahan fisika dapat dipecahkan, baik permasalahan fisika yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan fisika dalam bentuk soal fisika di sekolah.

Dari hasil tinjauan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar kebanyakan guru, khususnya guru mata pelajaran fisika mengatakan bahwa mata pelajaran fisika pada umumnya dikenal sebagai mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Kecenderungan ini berawal dari pengalaman belajar mereka sebelumnya yang memberikan kesan

bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran berat dan serius yang tidak jauh dari persoalan perhitungan secara matematis yang sangat rumit untuk mereka pahami dengan benar.

Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit dicapai. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran fisika, dimana kebanyakan dari siswa ribut dan bermain dalam ruangan saat pembelajaran berlangsung khususnya pada siswa kelas X yang sangat sulit untuk memahami konsep dan materi fisika, serta kurangnya perhatian mereka untuk tekun dalam proses pembelajaran fisika. Dan hal ini terlihat dari persentase siswa aktif dan antusias bertanya saat guru menjelaskan hanya 10% dari siswa yang begong, diam dan melakukan kegiatan lainnya saat guru menjelaskan sehingga saat ujian tiba nilai ujian siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67 dan siswa yang tuntas hanya 9 orang dari 27 siswa sehingga untuk mencapai KKM harus diadakan *remedial*.

Pengajaran guru biasanya menggunakan kata-kata atau istilah yang sulit dimengerti/dipahami oleh para siswa sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif dengan anggapan bahwa pelajaran fisika hanya berisi tingkatan rumus-rumus dengan penyelesaian matematis yang rumit yang membutuhkan hafalan yang tajam untuk mengetahuinya, serta banyaknya konsep fisika yang harus dipelajari siswa dalam waktu yang relatif terbatas menjadikan pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit. Padahal dengan pemahaman konsep dan teori yang baik maka penyelesaian rumus fisika akan dipahami dengan baik dan bertahan lama dalam benak mereka.

Pengalaman yang seperti ini menggambarkan bahwa terdapat kendala yang besar dalam memfasilitasi siswa agar dapat memahami fisika dengan baik. Karena seringkali hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Salah satu kendala yang dirasakan adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ini, guru dituntut untuk dapat mengatasi masalah yang berlaku pada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu digunakan suatu metode untuk memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran fisika, dan salah satu metode yang digunakan adalah metode *scramble*. Penggunaan metode ini akan mendorong siswa untuk turut aktif berperan dalam proses pembelajaran karena untuk latihan soal dari materi yang dipelajari itu berupa kartu-kartu soal dan kartu-kartu jawaban dapat dibuat dengan lebih menarik lagi, misalnya dengan gambar-gambar dan warna-warna yang lebih beragam. Selain itu, kegiatan pembelajaran dengan metode *scramble* tidak hanya dapat dilakukan didalam ruang kelas saja, tetapi dapat pula dilakukan di luar ruang kelas sehingga suasana yang tercipta dapat membuat siswa lebih menikmati pelajaran yang diberikan (Sugiharti, 2011).

Dari hasil lembar pengamatan/observasi langsung oleh Piping Sugiharti pada siswa kelas VIII SMPK BPK PENABUR Cimahi bulan Januari-Februari 2009 terhadap sikap siswa ketika mengikuti pelajaran, dapat disimpulkan bahwa

minat siswa terhadap pelajaran fisika yang awalnya masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang kurang perhatian, bengong dan mengobrol masih sangat tinggi, lebih dari 50%. Sebaliknya siswa yang aktif dan berani mengungkapkan pendapat masih sangat rendah, kurang dari 28%, setelah diterapkan metode *scramble* terlihat bahwa minat belajar siswa mulai meningkat. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang kurang perhatian, bengong dan mengobrol mulai berkurang, hingga kurang dari 19%. Sebaliknya siswa yang bersemangat, aktif dan berani mengungkapkan pendapat menjadi meningkat, hingga mencapai 69%.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penelitian ini disusun dengan menerapkan metode *scramble* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fisika pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah1 Unismuh Makassar.

Metode *scramble* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Sehingga siswa mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Metode *scramble* ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif dalam bentuk kartu yang menarik. Menurut Suyatno (Yusirisa, 2011) *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Adapun Tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat kartu soal sesuai materi ajar.
2. Membuat kartu jawaban dengan diacak.
3. Menyajikan materi.
4. Membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok.
5. Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal.
6. Siswa mencari jawaban untuk setiap soal-soal dalam kartu soal.

Metode ini cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa karena memberikan pengalaman baru bagi siswa, menurut Azwar (Yesinta, 2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memberntuk minat adalah pengalaman pribadi, adanya pengalaman pribadi merupakan dasar terbentuknya minat belajar siswa sebagai salah satu ciri terciptanya motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini digunakan penelitian pra-eksperimen (*Pre Experimental Design*) desain *Pre-test and Post-test Group* dengan pola:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

(Arikunto, 2010:124)

Didalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dilakukan pada bulan September - Oktober semester genap tahun ajaran 2013. Uji persyaratan Analisis menggunakan uji deskriptif dan uji inferensial. Analisis inferensial seperti uji normalitas, uji hipotesis, dan uji *N-gain*.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan Skala motivasi untuk memperoleh data motivasi belajar siswa menggunakan skala Likert.

Tabel 1. Pembobotan skala Likert

Pernyataan Sikap	SS	ST	N	TS	STS
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

(Riduwan, 2011:39)

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- N : Ragu-Ragu (Netral)
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 10 September - 1 Oktober 2013 dengan menerapkan metode *scramble* dalam proses pembelajaran fisika.

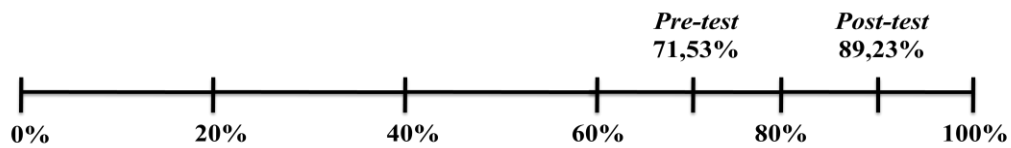
Adapun gambaran motivasi belajar fisikasiswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang diajar dengan menerapkan metode *scramble* pada pokok bahasan “Besaran Vektor”, yang dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Motivasi Belajar Fisika Siswa

Statistik	Nilai statistic	
	Pre-Test	Post-Test
Standar deviasi	6,12	9,49
Skor tertinggi	93	116
Skor terendah	75	82
Skor ideal	130	130
Rentang skor	18	34
Banyaknya kelas interval	4	4
Panjang kelas interval	5	9
Skor rata-rata	85,33	105,00

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa skor maksimum yang dicapai siswa yang diberikan sebelum diterapkannya metode *scramble* dalam pembelajaran Fisika, yaitu 93 (71, 53%) dari 130 skor yang mungkin dicapai (100, 00%) dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 75 (57, 70%) dari skor 0 (0, 00%) yang

mungkin dicapai. Adapun skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 85,33 dengan standar deviasi (simpangan baku) 6,12. Sedangkan skor maksimum yang dicapai siswa setelah diberikan pembelajaran dengan penggunaan metode *scramble* dalam pembelajaran Fisika, yaitu 116 (89,23%) dari 180 skor yang mungkin dicapai (100,00%) dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 82 (63,08%) dari skor 0 (0,00%) yang mungkin dicapai. Adapun skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 105,00 dengan standar deviasi (simpangan baku) 9,49. Secara kontinu dapat dilihat pada skala persentase motivasi belajar fisika siswa, berikut ini:



Gambar 1. Skala Persentase Motivasi Belajar Fisika Siswa

Keterangan:

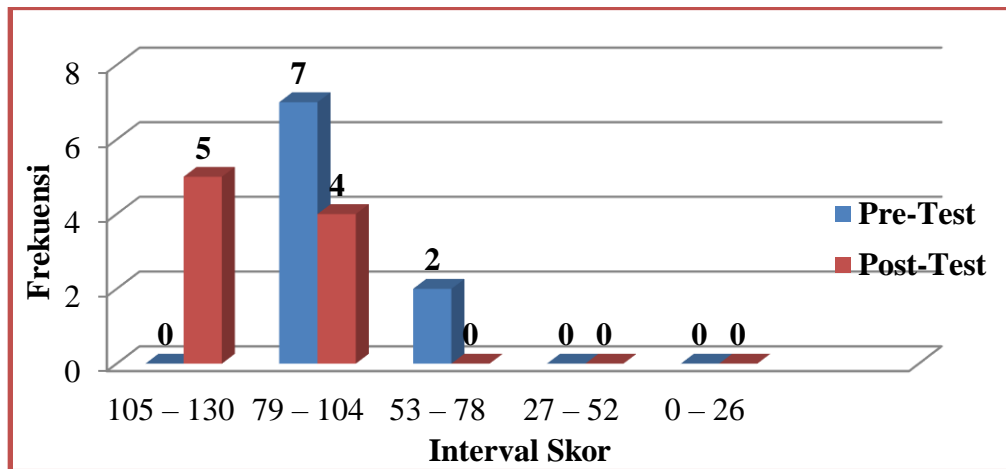
- Kriteria interpretasi skor
- Angka 0% - 20% = Sangat Rendah
 - Angka 21% - 40% = Rendah
 - Angka 41% - 60% = Sedang
 - Angka 61% - 80% = Tinggi
 - Angka 81% - 100% = Sangat Tinggi

Jika skor hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar tahun ajaran 2013/2014 dianalisis dengan menggunakan kategori skala lima maka dapat dibuat tabel distribusi kumulatif sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar Fisika Siswa

No	Interval Skor	Frekuensi (f)				Kategori
		Pre-Test	Persentase (%)	Post-Test	Persentase (%)	
1.	105 – 130	0	0	5	55,56	Sangat Tinggi
2.	79 – 104	7	77,78	4	44,44	Tinggi
3.	53 – 78	2	22,22	0	0	Sedang
4.	27 – 52	0	0	0	0	Rendah
5.	0 – 26	0	0	0	0	Sangat Rendah

Untuk lebih jelasnya data skor motivasi belajar fisika siswa pada tabel disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar Fisika Siswa

Dari tabel 4.2. dan gambar 4.2. menunjukkan peningkatan skor motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, dimana pada saat *pre-test* terdapat 2 orang siswa memiliki skor motivasi belajar fisika pada kategori sedang dengan presentase (22,22%) dan 7 (77,78%) orang siswa pada kategori tinggi. Sedangkan pada saat *post-test* tidak ada lagi skor motivasi belajar fisika siswa dalam kategori sedang melainkan berada pada kategori tinggi yakni 4 (44,44%) siswa dan pada kategori sangat tinggi dengan 5 siswa (55,56%).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor rata-rata motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum diajar dengan menerapkan metode *scramble* tergolong dalam kategori tinggi.
2. Skor rata-rata motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar setelah diajar dengan menerapkan metode *scramble* tergolong dalam kategori sangat tinggi.
3. Metode *scramble* memberikan peranan yang signifikan dalam pembelajaran fisika khususnya pada materi vektor terhadap motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Untuk itu metode *scramble* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran fisika di X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar fisika, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses belajar mengajar hendaknya melakukan pembelajaran yang menitik beratkan pada pengaktifan siswa.
2. Hendaknya guru menggunakan pengajaran dengan menerapkan metode *scramble* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar fisika siswa.
3. Sehubungan dengan hasil akhir penelitian ini, perlu diadakan penelitian lanjut dalam skala yang lebih luas dan spesifik agar lebih memperluas wawasan tentang metode *scramble*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

M, Sadirman A. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Meltzer, David E. 2003. *Jurnal Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gainsi*. Departemen of Physiscs and Astronomy, Iowa State University Ames, Iowa 5001.

Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sugiharti, Piping. 2011. *Penggunaan Metode Scramble pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.16/Tahun ke-10/Juni 2011.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Yesinta. 2010. *Integrasi Scramble Dalam Pembelajaran Ulang Meremediasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Materi Hukum Newton*. Jurnal Pendidikan. Program Studi Pendidikan Fisika Untan.

Yusirisa. 2011. *Metode Scramble*. (online)

<http://yusiriza.wordpress.com/2011/07/20/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-scramble/> Diakses pada tanggal 8 Juni 2013.

Wena, Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.